

INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 10, 2025

Revised: April, 12, 2025

Available online: April, 13, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja 8000 HPK dan pemberian ketrampilan pengolahan abon telur pada kader di Desa Bontomanai, Jeneponto

Nurhidayat Triananinsi^{1*}, Husnul Khatimah², Nurjannah Supardi¹, Wahyuni³

¹Prodi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Prodi Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

³Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: Nurhidayat Triananinsi. *Email: nurhidayat.triana@gmail.com

Abstract

Background: The 8000 First Days of Life program is a systematic intervention in three phases of life after 1000 First Days of Life, namely the phase at the age of 5-9 years, where in this phase the incidence of infectious diseases and malnutrition are the main problems that interfere with growth and development. The prevalence of stunting in Jeneponto Regency reached 39.8%, far above the national average (21.6%), with anemia in adolescents as one of the causative factors. Observations at the Bontomanai Village Posyandu showed that most adolescents were not aware of the importance of consuming iron tablets, with 4 out of 6 adolescents showing signs of anemia. In addition, there is no place for consultation and health education for adolescents in this area.

Purpose: To increase knowledge about anemia prevention and the skills of Posyandu cadres through counseling and training in food processing as support for nutritional adequacy.

Method: The activity was carried out on September 18, 2024 at the house of the head of Bontomanai Village, Jeneponto Regency. The activity was attended by 32 cadres and 5 adolescent girls. The target of this community service activity is focused on the cadres of the Bontomanai Village Posyandu work area, Rumbia District, Jeneponto Regency. Delivering material using lecture and discussion methods regarding anemia, causes, symptoms, long-term impacts, and management and prevention of anemia. Simulations are provided in the form of demonstrations and assistance regarding the procedure for processing eggs into shredded meat. The questionnaire data is tabulated and then analyzed by comparing the results of the accumulated pre-test scores with the post-test scores accompanied by direct observation notes when providing assistance.

Results: There was an increase in the number of participants who had knowledge about anemia in the good category from before the counseling as many as 5 people (13.5%) to 20 people (54.1%). There was also an increase in the number of participants who had skills in processing eggs into shredded meat from before the counseling as many as 10 people (27.0%) to 20 people (94.6%).

Peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja 8000 HPK dan pemberian ketrampilan pengolahan abon telur pada kader di Desa Bontomanai, Jeneponto

Conclusion: Counseling activities to increase knowledge about anemia by providing skills in the form of food processing skills have a very positive influence on increasing the understanding of cadres in efforts to prevent anemia and stunting.

Suggestion: Cadres can continue this activity together with partners and coordinate with the PKM team in a joint effort to prevent anemia in 8000 First Days of Life and stunting.

Keywords: Adolescent girls; Anemia; Fulfillment of nutrition; Posyandu cadres; Skills

Pendahuluan: Program 8000 HPK merupakan sebuah intervensi yang sistematis pada tiga fase kehidupan setelah 1000 HPK, yaitu fase pada usia 5-9 tahun, dimana pada fase ini kejadian penyakit infeksi dan kekurangan gizi menjadi masalah utama yang mengganggu tumbuh kembang. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Jeneponto mencapai 39.8%, jauh di atas rata-rata nasional (21.6%), dengan anemia pada remaja sebagai salah satu faktor penyebab. Observasi di Posyandu Desa Bontomanai menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak menyadari pentingnya konsumsi tablet tambah darah, dengan 4 dari 6 remaja menunjukkan tanda *anemia*. Selain itu, belum tersedia tempat konsultasi dan wadah edukasi kesehatan untuk remaja di wilayah ini.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia dan keterampilan kader posyandu melalui penyuluhan dan pelatihan pengolahan makanan sebagai dukungan kecukupan gizi.

Metode: Kegiatan dilakukan pada tanggal 18 September 2024 di rumah kepala Desa Bontomanai Kabupaten Jeneponto. Kegiatan dihadiri oleh 32 kader dan 5 remaja putri. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di fokuskan pada para kader wilayah kerja posyandu Desa Bontomanai Kec. Rumbia Kab. Jeneponto. Menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan diskusi mengenai anemia, penyebab, gejala, dampak jangka panjang serta penanggulangan dan pencegahan *anemia*. Diberikan simulasi dengan berupa peragaan, demonstrasi dan pendampingan mengenai tatacara pengolahan telur menjadi abon. Data kuesioner ditabulasikan kemudian di analisa dalam membandingkan hasil akumulasi skor *pre-test* dengan skor *post-test* disertai dengan catatan observasi langsung ketika melakukan pendampingan.

Hasil: Mendapatkan peningkatan jumlah peserta yang memiliki pengetahuan tentang anemia dalam kategori baik dari sebelum penyuluhan sebanyak 5 orang (13.5%) menjadi sebanyak 20 orang (54.1%). Terdapat juga peningkatan jumlah peserta yang memiliki ketrampilan dalam mengolah telur menjadi abon dari sebelum penyuluhan sebanyak 10 orang (27.0%) menjadi sebanyak 20 orang (94.6%).

Simpulan: Kegiatan penyuluhan peningkatan pengetahuan tentang anemia dengan memberikan kemampuan berupa ketrampilan pengolahan makanan memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan pemahaman para kader dalam upaya pencegahan *anemia* dan *stunting*.

Saran: Kepada para kader dapat melanjutkan kegiatan ini bersama dengan mitra dan koordinasi dengan tim PKM dalam upaya bersama pencegahan anemia pada 8000 HPK dan *stunting*.

Kata Kunci: *Anemia*; Kader Posyandu; Ketrampilan; Pemenuhan gizi; Remaja putri

Nurhidayat Triananinsi^{1*}, Husnul Khatimah², Nurjannah Supardi¹, Wahyuni³

¹Prodi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Prodi Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

³Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: Nurhidayat Triananinsi. *Email: nurhidayat.triana@gmail.com

Peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja 8000 HPK dan pemberian ketrampilan pengolahan abon telur pada kader di Desa Bontomanai, Jeneponto

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan pada remaja merupakan isu global yang membutuhkan perhatian khusus. Hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* di Kabupaten Jeneponto berada di posisi ke lima tertinggi di Sulawesi Selatan yakni sebesar 39.8 % dan berada di atas rata-rata angka prevalensi di Indonesia yaitu 21.6% . Di wilayah kerja Posyandu Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Terdapat sekitar 150 remaja sasaran (Anwar, 2024). Program kesehatan remaja belum menjadi prioritas, oleh sebab itu untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan reproduksi perlu perpanjangan program dari 1000 HPK menjadi 8000 HPK (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Masa remaja adalah fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang sering disebut sebagai masa "storm and stress" karena adanya tantangan biopsikososial dan lingkungan yang signifikan (Nurbaeti, 2019; Susanti, Apriasi, & Danefi, 2020). Jika remaja tidak mampu mengatasi tantangan ini, mereka rentan mengalami masalah kesehatan kompleks, terutama akibat perilaku berisiko (Inayah, Penyami, & DS, P. N2022). Gizi merupakan faktor lingkungan penting dalam mendukung tumbuh kembang remaja, termasuk dalam proses pubertas yang ditandai oleh pertumbuhan tubuh dan munculnya tanda-tanda seks sekunder. Kurangnya asupan gizi yang tepat, khususnya protein, dapat berkontribusi terhadap masalah *anemia*, yang menjadi salah satu isu kesehatan utama di kalangan remaja (Hardoni, Neherta, & Sarfika, 2019; Ismatuddiyah, Meganingrum, Putri, & Mahardika, 2023).

Di Posyandu Desa Bontomanai, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, masalah kesehatan remaja belum tertangani secara optimal. Observasi awal menunjukkan rendahnya pengetahuan remaja tentang pentingnya konsumsi makanan berprotein

tinggi untuk mencegah *anemia*. Dari enam remaja yang diobservasi, hampir seluruhnya menjalani gaya hidup sedentari yang meningkatkan risiko obesitas dan penyakit lainnya. Selain itu, kegiatan kader Posyandu untuk remaja sejauh ini hanya terbatas pada pemberian tablet tambah darah dan penyuluhan gizi, tanpa pendalaman terhadap keterampilan yang dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pola hidup sehat.

Anemia pada remaja dapat dicegah melalui peningkatan edukasi gizi dan pengolahan makanan yang lebih bervariasi (Sholicha & Muniroh, 2019). Penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas pelatihan praktis, seperti pengolahan makanan kaya protein dan pemeriksaan kesehatan mandiri, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam mengelola kesehatannya. Pemerintah juga telah mendorong upaya penguatan Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan, termasuk untuk remaja, melalui program-program seperti pemberian tablet tambah darah dan kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) (Marfuah, & Kusudaryati, 2021; Siregar, 2017). Program 8000 HPK merupakan sebuah intervensi yang sistematis pada tiga fase kehidupan setelah 1000 HPK, yaitu fase pada usia 5-9 tahun, dimana pada fase ini kejadian penyakit infeksi dan kekurangan gizi menjadi masalah utama yang mengganggu tumbuh kembang. Pada fase usia 10-14 tahun merupakan fase tubuh terjadi percepatan pertumbuhan dan fase usia 15-19 tahun diperlukan intervensi untuk mendukung kematangan otak, keterlibatan diaktivitas sosial serta pengendalian emosi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Desa Bontomanai memiliki potensi hasil pangan tinggi, salah satunya adalah telur ayam ras, yang sejauh ini hanya diolah secara sederhana.

Nurhidayat Trianansini^{1*}, Husnul Khatimah², Nurjannah Supardi¹, Wahyuni³

¹Prodi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Prodi Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

³Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: Nurhidayat Trianansini. *Email: nurhidayat.triana@gmail.com

Peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja 8000 HPK dan pemberian ketrampilan pengolahan abon telur pada kader di Desa Bontomanai, Jeneponto

Pemanfaatan sumber daya ini sebagai produk inovatif, seperti abon berbasis telur ayam ras, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan asupan protein remaja sekaligus memberikan edukasi tentang pentingnya pola makan sehat. Selain itu, pelatihan keterampilan pemeriksaan Hb secara mandiri bagi kader Posyandu juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini anemia di kalangan remaja. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu serta remaja di Desa Bontomanai melalui penyuluhan, pelatihan pemeriksaan Hb, dan inovasi pengolahan makanan berbasis protein. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta solusi berkelanjutan dalam pencegahan dan penanganan anemia remaja di wilayah tersebut

METODE

Kegiatan dilakukan pada tanggal 18 September 2024 di rumah kepala Desa Bontomanai Kabupaten Jeneponto. Kegiatan dihadiri oleh 32 kader dan 5 remaja putri. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh ketua tim yaitu ibu Nurhidayat Triananingsih, S.ST., M.Keb sekaligus membuka acara pengabdian dan juga disampaikan tujuan kegiatan pengabdian. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di fokuskan pada para kader wilayah kerja posyandu Desa Bontomanai Kec. Rumbia Kab. Jeneponto. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

- Melakukan survei, orientasi, dan observasi ke Desa Bontomanai Kec. Rumbia Kab. Jeneponto khususnya wilayah kerja posyandu terkait pemahaman anemia di masyarakat.
- Melakukan koordinasi dengan pihak Desa dan Posyandu Bontomanai diantaranya adalah menyesuaikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan jadwal dan kegiatan posyandu.
- Membuat perijinan kegiatan dan penyusunan proposal kegiatan pengabdian masyarakat.

- Menyiapkan materi penyuluhan, akomodasi demonstrasi, dan sarana untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun sarannya adalah mesin penggoreng otomatis dan mesin penyaring minyak.

Tahap pelaksanaan

- Memberikan leaflet dan lembar kuesioner kepada peserta sebagai dasar pengambilan data tingkat pemahaman peserta tentang anemia (data *pre-test*).
- Melakukan pengukuran Hb dan identifikasi kemampuan/ketrampilan para peserta tentang pengolahan telur menjadi abon.
- Menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan diskusi mengenai anemia, penyebab, gejala, dampak jangka panjang serta penanggulangan dan pencegahan anemia pada remaja putri selama ± 30 menit.
- Diberikan simulasi dengan berupa peragaan, demonstrasi dan pendampingan mengenai tatacara pengolahan telur menjadi abon.
- Melakukan diskusi interaktif dan tanya jawab dengan para peserta selama ± 30 menit.
- Memberikan lembar kuesioner kepada peserta dan peserta diminta untuk mengisi kembali dengan tingkat pemahamannya setelah mendapatkan penyuluhan (data *post-test*).

Tahap evaluasi

- Kegiatan berjalan dengan sangat baik dan lancar.
- Para peserta memberikan respon yang sangat positif terkait dengan pengetahuan tentang *stunting*, *anemia* dan mendapatkan ilmu pengolahan telur menjadi abon sebagai penunjang kecukupan gizi keluarga.
- Mendapatkan peningkatan pengetahuan responden tentang *anemia* dalam kategori baik dari sebelum penyuluhan sebanyak 5 orang (13.5%) menjadi sebanyak 20 orang (54.1%).

Nurhidayat Triananingsi^{1*}, Husnul Khatimah², Nurjannah Supardi¹, Wahyuni³

¹Prodi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Prodi Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

³Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: Nurhidayat Triananingsi. *Email: nurhidayat.triana@gmail.com

Peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja 8000 HPK dan pemberian ketrampilan pengolahan abon telur pada kader di Desa Bontomanai, Jeneponto

- d. Mendapatkan peningkatan ketrampilan responden dalam mengolah telur menjadi abon dari sebelum penyuluhan sebanyak 10 orang (27.0%) menjadi sebanyak 20 orang (94.6%).
- e. Membentuk tim pemantauan kualitas hidup remaja dan menentukan jadwal rutin pelaksanaan pemantauan kualitas hidup remaja. Tim dibentuk beranggotakan 3 kader.

Tahap pengolahan data

Data kuesioner ditabulasikan kemudian di analisa dalam membandingkan hasil akumulasi skor *pre-test* dengan skor *post-test* disertai dengan catatan observasi langsung ketika melakukan pendampingan.

Tahap keberlanjutan program

- a. Tim pengmas akan memberikan kegiatan lanjutan berupa penyuluhan ke wilayah atau desa lain untuk memberikan informasi tentang anemia, stunting dan pendidikan pemenuhan gizi seimbang dalam mengantisipasi kejadian *anemia* dan *stunting*.
- b. Berdasarkan hasil kegiatan ini tim pengmas akan berkoordinasi dengan pihak terkait untuk membuat program sejenis dalam upaya dukungan penerapan pencegahan kejadian *anemia* dan *stunting* pada masyarakat.
- c. Para kader posyandu akan melaksanakan program pemantauan kualitas tidur pada bayi dan balita sehingga gangguan tidur pada bayi belum menjadi perhatian khusus yang berdampak pada kejadian *stunting*.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Nurhidayat Triananinsi^{1*}, Husnul Khatimah², Nurjannah Supardi¹, Wahyuni³

¹Prodi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Prodi Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

³Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: Nurhidayat Triananinsi. *Email: nurhidayat.triana@gmail.com

Peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja 8000 HPK dan pemberian ketrampilan pengolahan abon telur pada kader di Desa Bontomanai, Jeneponto

HASIL

Tabel 1 Tingkat pengetahuan tentang anemia dan ketrampilan membuat abon telur(N=37)

Variabel	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Pengetahuan tentang anemia(n/%)		
Baik	5/13.5	20/54.1
Cukup	22/59.5	14/37.8
Kurang	10/27.0	3/8.1
Kemampuan membuat abon telur(n/%)		
Terampil	10/27.0	35/94.6
Tidak terampil	27/73.0	2/5.4

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang anemia responden dalam kategori baik sebelum kegiatan penyuluhan adalah sebanyak 5 (13.5%) dan setelah kegiatan penyuluhan sebanyak 20 (54.1%). Sedangkan responden yang memiliki kemampuan membuat abon telur sebelum kegiatan penyuluhan adalah sebanyak 10 (27.0%) dan setelah kegiatan penyuluhan sebanyak 35 (94.6%).

PEMBAHASAN

Aspek pengetahuan

Hasil post test menunjukkan pengetahuan peserta meningkat. Pengetahuan peserta bertambah artinya sebelum dilakukan edukasi mayoritas peserta memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 (27.0%), cukup 22 (59.5%), dan baik 5 (13.5%) dan setelah dilakukan edukasi sebagian besar pengetahuan peserta berada pada level baik yaitu sebanyak 20 (54.1%), cukup 14 (37.8%), dan kurang 3 (8.1%). Edukasi mengenai *anemia* efektif meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan anemia dan pentingnya menjaga perilaku kesehatan (Nabila, Samaria, Rachmat, Mauliya, Zahra, & Wulandari, 2024). Selain itu, penggunaan media edukasi seperti leaflet telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang *anemia* pada remaja putri (Rahma, 2024). Metode edukasi gizi yang interaktif

dan partisipatif, seperti PAKEM, juga memberikan hasil signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *anemia* dan konsumsi tablet Fe (Febrianti, Ayu, Anidha, & Mahmudiono, 2023). Penggunaan media edukasi audio-visual dan berbasis android lebih signifikan meningkatkan pengetahuan pada remaja, sesuai dengan karakteristik mereka di era digital (Dewi, Rusliani, Navelia, & Purnamasari, 2024).

Aspek keterampilan

Peningkatan juga terlihat dari segi keterampilan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta sebanyak 27 (73.0%) tidak terampil dalam pembuatan abon telur dan setelah pelatihan keterampilan peserta meningkat menjadi sebanyak 35 (94.6%) terampil dalam melakukan pembuatan abon telur.

Nurhidayat Triananinsi^{1*}, Husnul Khatimah², Nurjannah Supardi¹, Wahyuni³

¹Prodi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Prodi Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

³Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: Nurhidayat Triananinsi. *Email: nurhidayat.triana@gmail.com

Peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja 8000 HPK dan pemberian ketrampilan pengolahan abon telur pada kader di Desa Bontomanai, Jeneponto

Pelatihan pengolahan makanan dapat meningkatkan keterampilan kader Posyandu dalam menyediakan makanan bergizi (Kurniawati, & Handayani, 2023). Selain itu, pelatihan pembuatan abon lele juga terbukti meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengolah produk pangan, yang relevan dengan upaya meningkatkan keterampilan kader Posyandu (Dermaji Desa, 2024). Pelatihan pembuatan nugget ikan lele dan tahu juga efektif dalam meningkatkan keterampilan kader Posyandu dalam menyediakan makanan tambahan lokal untuk pencegahan stunting (Vidina, Aryani, & Anggreini, 2024). Optimalisasi keterampilan kader Posyandu dalam mengolah MP-ASI berbahan baku pangan lokal melalui pelatihan juga dapat meningkatkan keterampilan kader dalam menyediakan makanan bergizi untuk balita (Subratha, Giri, Khoiroh, Putri, & Widiarta, 2023).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan peningkatan pengetahuan tentang anemia dengan memberikan kemampuan berupa ketrampilan pengolahan makanan memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan pemahaman para kader dalam upaya pencegahan anemia dan stunting.

SARAN

Kepada para kader dapat melanjutkan kegiatan ini bersama dengan mitra dan koordinasi dengan tim PKM dalam upaya bersama pencegahan anemia pada 8000 HPK dan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Universitas Mengarezy dan Stikes Nani Hasanuddin mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Megarezy, Kemendikbudristek atas hibah PKM tahun 2024 yang telah diberikan, penanggung jawab mitra ibu Rosmawati serta para kader Posyandu Desa Bontomaia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat bekerja sama dan berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tenang Gizi Dengan Status Gizi Bayi Di Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 10(2), 22-27.
- Dermaji Desa. (2024). Pelatihan Pembuatan Abon Lele Tingkatkan Kapasitas Perempuan di Desa Dermaji. *Www.Dermaji.Desa.Id*, 2. Diakses dari: <https://www.dermaji.desa.id/pelatihan-pembuatan-abon-lele-tingkatkan-kapasitas-perempuan-di-desa-dermaji/>
- Dewi, N. P., Rusliani, D. M., Navelia, Z. I., & Purnamasari, I. (2024). Literatur Review: Efektivitas Media Edukasi Terhadap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 15(2), 136-141.

Nurhidayat Trianansini^{1*}, Husnul Khatimah², Nurjannah Supardi¹, Wahyuni³

¹Prodi Kebidanan, Universitas Megarezy, Indonesia

²Prodi Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

³Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: Nurhidayat Trianansini. *Email: nurhidayat.triana@gmail.com

Peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja 8000 HPK dan pemberian ketrampilan pengolahan abon telur pada kader di Desa Bontomanai, Jeneponto

- Febrianti, K. D., Ayu, W. C., Anidha, Y., & Mahmudiono, T. (2023). Effectiveness of Nutrition Education on Knowledge of Anemia and Hemoglobin Level in Female Adolescents Aged 12-19 Years: a Systematic Reviews and Meta-Analysis. *Amerta Nutrition*, 7(3).
- Hardoni, Y., Neherta, M., & Sarfika, R. (2019). Characteristics of Adolescent Aggressive Behavior in Middle School the Aggressive Behavior Characteristic of Adolescent At Vocational High School. *Journal of Psychiatric Nursing*, 7(3), 257-266.
- Inayah, M., Penyami, Y., & DS, P. N. (2022). Optimalisasi Peran Posyandu Remaja (Posyanrem)" Gerbang Sehat" Melalui Fungsi Kader Dalam Mewujudkan Generasi Sehat Dan Mandiri. *Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 86-95.
- Ismatuddiyanah, I., Meganingrum, R. J. A. A., Putri, F. A., & Mahardika, I. K. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27233–27242. Diakses dari: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11035>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Optimalisasi 8000 HPK: Makanan Bergizi Gratis untuk Mencegah Stunting Angkatan 1. Diakses dari: <https://lms.kemkes.go.id/courses/8e6cb085-66f8-4946-946d-935fbfa9e392>.
- Kurniawati, A., & Handayani, R. (2023). Pelatihan Kader Posyandu dalam Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dengan Konsep Empat Bintang dalam Upaya Mendukung Tumbuh Kembang Balita. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 187-192.
- Marfuah, D., & Kusudaryati, D. P. D. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Asupan Zat Besi Pada Remaja Putri: Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Asupan Zat Besi Pada Remaja Putri. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 116-123.
- Nabila, P. R., Samaria, D., Rachmat, S. S. M., Mauliya, N., Zahra, E. A., & Wulandari, I. P. (2024). Efektivitas Edukasi Anemia terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 5(1), 86-95.
- Nurbaeti, T. S. (2019). Status Gizi Remaja di SMKN 1 Indramayu Kabupaten Indramayu. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-42.
- Rahma, G. M. (2024). Efektivitas Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMA Negeri 4 Yogyakarta. Diakses dari: https://eprints.uad.ac.id/77150/1/T1_1900023175_JUDUL_240914064611.pdf
- Sholicha, C. A., & Muniroh, L. (2019). Hubungan asupan zat besi, protein, vitamin C dan pola menstruasi dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN 1 Manyar Gresik. *Media Gizi Indonesia*, 14(2), 147-153.

Nurhidayat Triananinsi^{1*}, Husnul Khatimah², Nurjannah Supardi¹, Wahyuni³

¹Prodi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Prodi Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

³Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: Nurhidayat Triananinsi. *Email: nurhidayat.triana@gmail.com

Peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja 8000 HPK dan pemberian ketrampilan pengolahan abon telur pada kader di Desa Bontomanai, Jeneponto

- Siregar, R. U. P. (2017). Hubungan Citra Tubuh Dengan Gangguan Makan Pada Remaja Putri Masa Pubertas: Relationship Body Image With Eating Disorders On Passenger Passenger. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 3(1), 1-7.
- Subratha, H. F. A., Giri, K. E., Khoiroh, N. A., Putri, N. A. H., & Widiarta, M. B. O. (2023). Optimalisasi Keterampilan Kader Posyandu Dalam Mengolah Mp-Asi Anti Stunting Berbahan Baku Pangan Lokal Di Desa Wisata Panji. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 3(1), 61-69.
- Susanti, S., Apriasih, H., & Danefi, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 279-284.
- Vidina, D. A., Aryani, N. D., & Anggreini, D. (2024). Pelatihan Kader Pkk Dan Posyandu Desa Kuwarasan Dalam Pembuatan Pmt Berbahan Lele Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 7(2), 83-89.

Nurhidayat Triananinsi^{1*}, Husnul Khatimah², Nurjannah Supardi¹, Wahyuni³

¹Prodi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Prodi Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

³Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: Nurhidayat Triananinsi. *Email: nurhidayat.triana@gmail.com